

---

# Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume 8 Nomor 1 2026

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almustla/about>

E-ISSN: 2715-5420

---

## Strategi Maher Travel Dalam Meningkatkan Pengetahuan Jamaah Tentang Ibadah Haji Dan Umrah Medan

Winda Agustin<sup>1\*</sup>, Faridah<sup>2</sup>,

<sup>12</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

\*Email [winda0104222091@uinsu.ac.id](mailto:winda0104222091@uinsu.ac.id), [faridahyafizham@uinsu.ac.id](mailto:faridahyafizham@uinsu.ac.id)

---

### Keywords :

Startegy, hajj guidance, experiential learning, spiritual education, digital innovation

*The annual increase in the number of Hajj and Umrah pilgrims presents a challenge in the form of a gap between the motivation to worship and an understanding of the proper rituals of worship according to Islamic law. This study examines Maber Travel's strategies for enhancing pilgrims' understanding through a social learning approach and hands-on experience. The method employed is qualitative descriptive with a single-case study design. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation, and validated through triangulation of sources and methods. This study demonstrates that Maber Travel implements a training strategy that combines spiritual education, practical simulations of Hajj rituals, and digital innovations. This approach encompasses three phases of guidance: before departure, during the Hajj, and after departure, emphasizing a balance between theory, practice, and spiritual reflection. The use of digital media such as WhatsApp groups and video tutorials reinforces continuous learning, while personal mentoring by a mutawwif (guide) enhances the emotional engagement of Hajj pilgrims. Maber Travel's strategy has proven effective in enhancing pilgrims' religious literacy through the integration of social learning, andragogy, and digital technology. This model can serve as a reference for other Hajj organizing institutions in developing a transformative and spiritually focused guidance system in the digital age.*

---

### Kata Kunci :

**Abstrak**

---

<p><i>Strategi, bimbingan haji, pembelajaran eksperiensial, pendidikan spiritual, inovasi digital</i></p>	<p>Peningkatan jumlah jemaah haji dan umrah setiap tahun memunculkan tantangan berupa kesenjangan antara motivasi beribadah dan pemahaman terhadap tata cara ibadah sesuai hukum Islam. Penelitian ini mengkaji strategi Maher Travel dalam meningkatkan pemahaman jemaah melalui pendekatan pembelajaran sosial dan pengalaman langsung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi, serta divalidasi melalui triangulasi sumber dan metode. Penelitian ini menunjukkan bahwa Maher Travel menerapkan strategi pembinaan yang menggabungkan pendidikan spiritual, simulasi praktis ritual haji, dan inovasi digital. Pendekatan ini mencakup tiga fase bimbingan sebelum keberangkatan, selama haji, dan setelah keberangkatan, yang menekankan keseimbangan antara teori, praktik, dan refleksi spiritual. Penggunaan media digital seperti grup WhatsApp dan tutorial video memperkuat pembelajaran berkelanjutan, sementara pendampingan pribadi oleh seorang mutanwif (pemimpin) meningkatkan keterlibatan emosional jemaah haji. Strategi Maher Travel telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi ibadah jemaah haji melalui integrasi pembelajaran sosial, andragogi, dan teknologi digital. Model ini dapat menjadi referensi bagi lembaga penyelenggara haji lainnya dalam mengembangkan sistem bimbingan yang transformatif dan berfokus pada spiritual di era digital.</p>
---	---

<b>Article History :</b>	Received : 08-03-2026	Accepted : 17-04-2026
--------------------------	--------------------------	--------------------------

## PENDAHULUAN

Ibadah haji dan umrah merupakan salah satu bentuk mobilitas keagamaan terbesar di dunia dan terus meningkat secara signifikan setiap tahunnya. Menurut laporan Kementerian Haji dan Umrah Arab Saudi, jumlah jemaah haji diperkirakan mencapai 2,4 juta pada tahun 2023, sementara jumlah jemaah umrah diperkirakan mencapai 13 juta. Pertumbuhan ini mencerminkan semangat spiritual yang tinggi dari umat Muslim di seluruh dunia, tetapi juga menciptakan tantangan baru: kesenjangan antara motivasi untuk beribadah dan pemahaman mendalam tentang tata cara pelaksanaan haji menurut hukum Islam (Rahmah, Yusuf, &

Karim, 2020).

Pemahaman terhadap rukun, wajib, dan sunnah haji menjadi aspek krusial dalam menentukan kualitas ibadah jamaah. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan ritual, kebingungan saat menghadapi kondisi di Tanah Suci, hingga menurunnya kualitas ibadah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dan berbasis pengalaman, seperti simulasi praktik, lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman jamaah dibandingkan metode konvensional (Shukri, Hamzah, & Latif, 2023; Tarmizi & Ramadhan, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kualitas bimbingan keagamaan menjadi kebutuhan yang mendesak bagi penyelenggara haji dan umrah.

Secara internasional, pendidikan jamaah dianggap sebagai faktor kunci keberhasilan haji dan umrah. Ahmad dan Ismail (2022) menyatakan bahwa pemahaman yang kuat berhubungan langsung dengan kepuasan spiritual jamaah. Namun, Al-Mutairi (2020) menyoroti bahwa sebagian agen perjalanan masih lebih berfokus pada aspek administratif dibandingkan pembinaan spiritual, sehingga menunjukkan perlunya integrasi antara layanan profesional dan edukasi keagamaan.

Di Indonesia, permasalahan serupa juga ditemukan. Masih terdapat jamaah yang belum memahami secara utuh rukun dan persyaratan ibadah, bahkan setelah pelaksanaan ritual. Anggraini dan Darmawan (2024) menunjukkan bahwa beberapa penyelenggara belum memiliki sistem evaluasi bimbingan yang efektif, sementara Wulandari (2020) menegaskan bahwa metode ceramah satu arah cenderung kurang optimal dibandingkan pembelajaran berbasis pengalaman. Kondisi ini menegaskan pentingnya pengembangan metode bimbingan yang lebih komunikatif, aplikatif, dan berorientasi pada kebutuhan jamaah.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji pentingnya bimbingan jamaah, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana model bimbingan yang efektif dirancang secara terpadu dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran sosial, simulasi

praktik, serta profesionalisme layanan dalam satu sistem yang komprehensif. Selain itu, kajian yang secara spesifik mengeksplorasi implementasi model bimbingan tersebut pada level praktik penyelenggara haji dan umrah juga masih terbatas.

Indonesia merupakan pemimpin nasional dalam mengangkut jamaah haji dan umrah. Kementerian Agama Indonesia (2022) mencatat lebih dari 1.500 agen perjalanan yang menyediakan layanan umrah dan haji, tetapi tidak semuanya memiliki standar panduan yang seragam. Hasanah (2021) dan Fauzan dan Taufiq (2023) menemukan bahwa efektivitas program panduan sangat bergantung pada kompetensi pemandu dan penggunaan teknologi digital dalam penyampaian konten. Dalam konteks ini, Maher Travel menjadi menarik untuk dikaji karena mengembangkan pendekatan bimbingan yang mengintegrasikan praktik spiritual, simulasi, dan pendampingan berkelanjutan.

Secara teoritis, studi ini mengacu pada teori pembelajaran sosial Bandura (1986), yang menjelaskan bahwa individu belajar melalui observasi, pengalaman, dan interaksi sosial, serta teori pemasaran jasa Kotler dan Keller (2016) yang menjelaskan integrasi antara edukasi dan layanan profesional sebagai strategi diferensiasi. Kedua kerangka ini menunjukkan bahwa bimbingan haji tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga merupakan proses pembelajaran berbasis nilai dan pengelolaan pengetahuan.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis metode Maher Travel dalam meningkatkan pengetahuan jamaah haji dan umrah serta mengevaluasi efektivitas bimbingan yang diberikan. Kesimpulannya, diharapkan studi ini dapat memperkaya penelitian tentang penerapan teori pembelajaran sosial dalam pengelolaan pendidikan agama dan integrasi pembelajaran pengalaman dalam ibadah terbimbing. Secara praktis, diharapkan studi ini dapat menjadi tolok ukur bagi lembaga penyelenggara haji dan umrah dalam merancang sistem bimbingan yang transformatif dan berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini juga sejalan dengan pesan Al-

Qur'an tentang pentingnya dakwah dan pembinaan umat sebagaimana termaksud dalam QS. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran: 104).

Ayat ini menegaskan tanggung jawab moral lembaga seperti Maher Travel untuk tidak hanya memfasilitasi perjalanan ibadah, tetapi juga berperan sebagai agen pendidikan dan pembinaan yang meningkatkan pemahaman keagamaan jemaah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi Maher Travel dalam meningkatkan pengetahuan jemaah haji dan umrah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali fenomena sosial secara kontekstual melalui pengalaman, persepsi, dan interaksi antara pembimbing dan jemaah (Sugiyono, 2020).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus tunggal (single case study), dengan fokus pada Maher Travel sebagai unit analisis utama. Pendekatan ini relevan karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap praktik dan strategi pembimbingan yang diterapkan (Yin, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di kantor Maher Travel di [tambahin lokasi dan waktu penelitian].

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi internal. Wawancara dilakukan terhadap pimpinan, pembimbing haji, serta jemaah yang telah mengikuti program bimbingan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria: 1) pihak yang terlibat langsung dalam proses bimbingan; 2) memiliki pengalaman

mengikuti atau memberikan bimbingan; dan 3) mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Untuk menguji kredibilitas dan validitas data, peneliti menggunakan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode dan waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Maher Travel mengungkapkan bahwa pendekatan untuk meningkatkan pemahaman jamaah haji dan umrah dikembangkan melalui metode pembelajaran komprehensif, memungkinkan lembaga tersebut untuk tidak hanya berfungsi sebagai penyedia jasa perjalanan tetapi juga sebagai pusat bimbingan spiritual. Temuan ini menunjukkan adanya integrasi antara pendidikan, pembinaan spiritual, dan pemanfaatan teknologi dalam satu sistem layanan. Salah satu pembimbing menyatakan,

*“Kami tidak ingin jamaah hanya berangkat, tapi benar-benar paham makna ibadah yang mereka jalankan.”*

Pendekatan yang diterapkan mampu menjawab kebutuhan jamaah yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup aspek spiritual dan emosional. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan holistik terbukti dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan sosial peserta, memperkuat relasi antarmanusia, serta menumbuhkan kesadaran diri yang berdampak positif terhadap hasil pembelajaran (Fahri et al., 2025).

Pendekatan ini juga sejalan dengan temuan Marsudi dan Aisyah (2025), yang menekankan bahwa integrasi pendidikan sistematis dan penggunaan media digital dalam bimbingan haji dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman jamaah tentang ritual. Semua mekanisme bimbingan yang

diterapkan oleh Maher Travel bertujuan untuk mencapai kualitas ibadah yang optimal melalui penguatan materi ritual, bimbingan spiritual, dan dukungan teknologi sebagai alat pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan.

Misi Maher Travel adalah menjadi mitra spiritual bagi jamaah haji, membantu mereka memahami esensi ibadah secara utuh. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengetahuan adalah landasan penting untuk ibadah yang sempurna, sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah SWT QS. Al-Baqarah ayat 128:

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَّكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

" Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang berserah diri kepada-Mu, (jadikanlah) dari keturunan kami umat yang berserah diri kepada-Mu, tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan manasik (rangkaian ibadah) haji, dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkau Yang Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang." (QS. Al-Baqarah: 196).

Ayat ini menunjukkan bahwa Nabi Ibrahim bahkan memohon kepada Allah agar diajarkan tata cara pelaksanaan ibadah dengan benar. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman dan bimbingan dalam menjalankan ibadah merupakan kebutuhan mendasar, bukan sekadar pelengkap. Dengan demikian, strategi pembinaan Maher Travel dalam meningkatkan pengetahuan jamaah memiliki dasar teologis yang kuat dalam Al-Qur'an, karena kesempurnaan ibadah hanya dapat dicapai melalui ilmu dan petunjuk yang benar.

Adapun Proses bimbingan mencakup tahapan sebelum keberangkatan, selama ibadah Haji di Tanah Suci, dan setelah keberangkatan. Pada fase awal, para jamaah mengikuti serangkaian manasik (praktik ritual) yang dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama meliputi khutbah reflektif yang menekankan pentingnya introspeksi diri, penguatan niat, dan peningkatan ibadah sukarela sebagai persiapan spiritual. Pembimbing membimbing para jamaah untuk mempersiapkan diri secara mental dan emosional dengan

mengembangkan kesabaran dan ketulusan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Tiana dkk. (2025), yang menyatakan bahwa persiapan spiritual sebelum keberangkatan merupakan elemen kunci dalam kualitas ibadah Haji mereka.

Bagian kedua berfokus pada simulasi ritual (manasik), di mana para jamaah didorong untuk mempraktikkan semua rukun dan kewajiban Haji dan Umrah secara langsung. Teknik belajar melalui praktik ini memberikan pengalaman nyata yang membantu para jamaah memahami prosedur Haji dengan benar. Pendekatan ini selaras dengan teori pembelajaran pengalaman yang diperkenalkan oleh Kolb (1984), yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung dapat memperdalam pemahaman dan meningkatkan retensi pengetahuan. Dalam membimbing jamaah haji, metode ini telah terbukti efektif karena menghubungkan teori dengan praktik (Ningsih, 2023).

Bagian ketiga, pada tahap awal, mencakup orientasi perjalanan atau rencana kegiatan, di mana jamaah haji menerima informasi rinci mengenai jadwal, lokasi kegiatan, dan peraturan selama masa tinggal mereka di Tanah Suci. Informasi ini disampaikan dengan cara yang komunikatif dan empatik untuk memastikan pemahaman yang jelas tentang perjalanan tersebut. Fakhor (2024) menyatakan bahwa menggabungkan bimbingan administratif dan spiritual membantu mengurangi stres perjalanan dan meningkatkan konsentrasi jamaah haji selama beribadah di Tanah Suci.

Selama fase haji di Tanah Suci, Maher Travel menekankan perlunya dukungan spiritual yang berkelanjutan. Setiap kelompok jamaah haji didampingi oleh seorang pemandu tetap dan seorang mutawwif (pemimpin) yang memiliki keahlian syariah (hukum Islam) dan keterampilan komunikasi dakwah. Para pemandu ini tidak hanya berperan sebagai instruktur teknis dalam ibadah, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai kesabaran, solidaritas, dan ketulusan. Interaksi antara jamaah dan pemandu berlangsung dalam suasana kesetaraan, di mana jamaah dapat mengajukan pertanyaan kapan

pun diperlukan.

Hubungan interpersonal antara pemandu dan jamaah merupakan faktor kunci dalam efektivitas proses bimbingan. Hal ini mencerminkan penerapan teori pembelajaran sosial Bandura (1986), di mana jamaah memperoleh pemahaman melalui pengamatan dan peniruan perilaku pemandu mereka sebagai panutan religius. Menurut Tholabi (2024), pemandu yang bertindak sebagai panutan memiliki dampak signifikan dalam membentuk perilaku religius jamaah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Stiawan (2025), yang menjelaskan bahwa hubungan emosional dan kedekatan antara pemandu dan jamaah memperkuat loyalitas, kepercayaan, dan motivasi spiritual selama ibadah.

Maher Travel juga memanfaatkan inovasi digital untuk memperluas akses terhadap kesempatan belajar bagi jamaah haji. Grup WhatsApp berfungsi sebagai saluran utama untuk mendistribusikan materi dan video tutorial tentang ritual, serta forum diskusi online antara jamaah dan pemandu wisata. Dengan memanfaatkan media digital, dukungan tidak terbatas pada pertemuan tatap muka tetapi dapat berlanjut selama masa tinggal jamaah di Tanah Suci dan bahkan setelah mereka kembali ke Indonesia. Pendekatan ini mencerminkan integrasi pembelajaran tradisional dan teknologi informasi serta mendukung keberlanjutan pendidikan agama. Hal ini didukung oleh penelitian Fauzi dan Hidayah (2021), yang menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp dalam pengajaran agama secara efektif meningkatkan komunikasi, pemahaman isi, dan dukungan berkelanjutan bagi para peserta.

Menurut Safitri dan Elysa (2025), penggunaan media digital dalam dukungan haji dan umrah memainkan peran penting dalam meningkatkan interaktivitas dan memperdalam pemahaman jamaah tentang ritual. Fakhor (2024) juga menekankan bahwa dukungan online dapat mempertahankan ikatan emosional antara jamaah dan lembaga penyelenggara bahkan setelah ibadah haji selesai. Dalam konteks Maher Travel, inovasi digital ini berfungsi sebagai alat komunikasi interaktif yang memperkuat ikatan sosial dan mendukung jamaah dalam merefleksikan pengalaman haji

mereka.

Namun, wawancara juga mengungkapkan berbagai kendala operasional dalam menerapkan layanan dukungan, termasuk perbedaan tingkat pengetahuan di antara jamaah, keterbatasan waktu untuk konsultasi pribadi, dan tantangan teknis dalam menggunakan media digital. Untuk mengatasi masalah ini, Maher Travel menerapkan strategi adaptif: Materi disediakan dalam bahasa yang disederhanakan, dengan contoh praktis, media visual seperti video 3D dan simulasi gerak, serta buku panduan untuk haji dan umrah. Menurut Tiana dkk. (2025), strategi komunikasi yang disesuaikan dengan beragam kemampuan literasi jamaah sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran pengalaman.

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara dan observasi, strategi yang diterapkan oleh Maher Travel dapat dinilai efektif dan bermanfaat bagi jamaah. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman jamaah terhadap tata cara ibadah haji, kesiapan dalam mengikuti manasik, serta kemampuan mereka untuk melaksanakan ibadah secara lebih mandiri di Tanah Suci. Salah satu pemandu wisata menyatakan,

*“Tujuan utama kami bukan hanya membuat jamaah hafal urutan ibadah, tetapi benar-benar paham dan percaya diri saat menjalankannya di lapangan.”*

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik yang diterapkan mampu mengurangi ketergantungan jamaah terhadap pembimbing, sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan ibadah. Secara teoretis, hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran partisipatif yang menekankan pengalaman langsung sebagai sarana internalisasi pengetahuan (Putri et al., 2023). Selain itu, temuan ini juga didukung oleh penelitian Tarmizi dan Ramadhan (2023), yang menunjukkan bahwa simulasi dan latihan praktis secara signifikan meningkatkan kesiapan jamaah haji untuk beribadah.

Wawancara dengan tiga jamaah haji menunjukkan respons yang konsisten. Mereka melaporkan bahwa simulasi berulang

meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan tawaf, sa'i, dan wukuf. Salah satu jamaah mengungkapkan,

*“Waktu di Tanah Suci, kami tidak terlalu panik karena sudah sering latihan sebelumnya, jadi terasa lebih siap.”*

Pengulangan praktik ibadah menciptakan rasa familiaritas yang mampu menurunkan kecemasan situasional, terutama rasa takut melakukan kesalahan. Hal ini berkaitan dengan prinsip *reinforcement* dalam pembelajaran, yang diperkenalkan oleh tokoh psikologi behavioristik, B.F. Skinner. *Reinforcement* dipahami sebagai konsekuensi atau respons terhadap suatu perilaku yang bertujuan untuk memperkuat dan mendorong terulangnya perilaku tersebut (Zabrina, 2023). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Shukri, Hamzah, dan Latif (2023), yang menjelaskan bahwa pelatihan interaktif meningkatkan baik persiapan teknis maupun kepuasan spiritual para jamaah haji.

Dampak bimbingan juga terlihat setelah jamaah kembali ke Indonesia. Beberapa jamaah melaporkan peningkatan disiplin dalam beribadah, sikap yang lebih sabar, serta kesadaran spiritual yang lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah seorang jamaah,

*“Sepulang dari haji, saya jadi lebih menjaga ibadah dan lebih sabar menghadapi masalah.”*

Selain itu, komunikasi melalui grup WhatsApp yang tetap aktif setelah kepulangan turut memperkuat keberlanjutan pembelajaran dan refleksi keagamaan. Pemanfaatan media digital ini memungkinkan proses pembinaan tetap berlangsung di luar konteks ibadah formal. Temuan ini selaras dengan penelitian Sari dan Ridwan (2023), yang menegaskan bahwa penawaran digital dapat mempertahankan hubungan spiritual dan emosional yang langgeng antara lembaga dan komunitas jamaah haji.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan. Belum terdapat program pembinaan lanjutan secara tatap muka setelah jamaah menyelesaikan ibadah haji dan umrah. Bimbingan pascaibadah masih terbatas pada komunikasi digital tanpa adanya forum refleksi langsung yang terstruktur. Ketiadaan

interaksi langsung ini berpotensi mengurangi kedalaman internalisasi nilai-nilai spiritual yang telah diperoleh.

Interaksi sosial dalam pembelajaran keagamaan memiliki peran penting dalam memperkuat pemaknaan dan pengalaman spiritual. Hal ini diperkuat oleh Hamid (2024) menegaskan bahwa keberlanjutan pembinaan melalui majelis taklim atau forum evaluasi pascaibadah dapat meningkatkan kualitas transformasi spiritual secara lebih mendalam. Oleh karena itu, aspek ini menjadi ruang pengembangan bagi Maher Travel dalam menyempurnakan model pembinaan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil studi ini menunjukkan bahwa Maher Travel telah berhasil menciptakan sistem bimbingan yang komprehensif dan inovatif, yang menggabungkan pendekatan edukatif, spiritual, dan digital secara terintegrasi. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman jemaah tentang tata cara ibadah, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual dan ikatan keagamaan antara jemaah dan mentor.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian, strategi bimbingan yang diterapkan oleh Maher Travel terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman jemaah haji dan umrah. Efektivitas ini terlihat dari meningkatnya kemampuan jemaah dalam memahami tata cara ibadah, kepercayaan diri dalam pelaksanaan ritual, serta kemandirian selama berada di Tanah Suci. Selain itu, terdapat perubahan positif dalam perilaku keagamaan jemaah setelah ibadah, seperti meningkatnya kedisiplinan, kesabaran, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan tersebut didukung oleh penerapan model bimbingan yang mengintegrasikan pendekatan edukatif, praktik langsung, dan dukungan digital. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap melalui fase pra-keberangkatan, pelaksanaan ibadah, dan pascaibadah, sehingga memungkinkan jemaah memperoleh pemahaman yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan reflektif. Metode seperti simulasi manasik, bimbingan

personal, serta pemanfaatan media digital terbukti mampu memperkuat proses pembelajaran sekaligus menjaga keberlanjutan komunikasi antara pembimbing dan jamaah.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa Maher Travel saat ini tidak menawarkan program studi keagamaan reguler atau pertemuan tatap muka terstruktur setelah salat sebagai forum untuk refleksi berkelanjutan. Aspek ini menawarkan potensi pengembangan untuk membuat dukungan lebih berkelanjutan dan transformatif.

Secara konseptual, temuan ini memperkaya diskusi akademis tentang penerapan teori pembelajaran sosial dalam pendidikan agama dan dukungan haji, khususnya terkait dengan integrasi pendekatan tatap muka dan digital. Secara praktis, hasil penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model dukungan haji yang tidak hanya berfokus pada administrasi tetapi juga menumbuhkan kesadaran keagamaan yang lebih dalam dan berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar Maher Travel mengembangkan program pembinaan pascaibadah berbasis tatap muka, seperti pengajian rutin atau forum refleksi, serta terus mengoptimalkan integrasi teknologi digital guna meningkatkan kualitas pembinaan jamaah secara menyeluruh.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abadi, M. (2021). Integrasi teori pembelajaran sosial dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–158.
- Anggraini, D., & Darmawan, C. (2024). Strategi seksi penyelenggaraan umroh dalam mengawasi travel yang bermasalah di Kementerian Agama Kota Palembang. *Social Science International Journal*.
- Azra, A. (2021). Dampak Covid-19: Teologi dan praksis keagamaan splinter. UIN Press.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice Hall.
- Fakhor, M. N. (2024). Strategi bimbingan manasik dalam mengoptimalkan pemahaman haji di Lampung Tengah. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Fahri, A., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2025). Pendekatan Holistik Dalam Perencanaan Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 306–314.
- Fauzi, M., & Hidayah, N. (2021). Pemanfaatan media WhatsApp dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 213–226.
- Hamid, N. (2024). Strategi bimbingan manasik haji dalam meningkatkan kualitas pelayanan jemaah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1), 45–60.
- Hasanah, L. (2021). Digitalisasi pembinaan jamaah umrah di era industri 4.0. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(3), 221–233.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management (15th ed.)*. Pearson Education.

- Marsudi, & Aisyah, N. (2025). Digitalisasi materi bimbingan haji KBIHU Aisyiyah Bantul. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 6(2), 1–10.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Ningsih, R. A. (2023). Analisis strategi penerapan experiential marketing biro perjalanan haji dan umroh. Universitas Muhammadiyah Metro.
- Nizar, A. (2020). E-learning sebagai inovasi pembinaan jamaah haji dan umrah. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 77–91.
- Nurlaili, S., Hidayat, A., & Rahman, F. (2022). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman religius peserta didik. *Jurnal Educatio Religia*, 6(3), 301–314.
- Putri, W., Muflifah, Tuzzahra, A., Mukhlisa, N. P., Arsandy, & Noviani, D. (2023). Aplikasi Metode Partisipatori, Kelebihan Dan Kelemahannya Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 3(1), 39–54. <https://doi.org/10.00000/pjpi.v1n12023>
- Rahmah, I., Yusuf, M., & Karim, R. (2020). Analisis efektivitas manasik haji di travel penyelenggara umrah. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 6(2), 89–102.
- Safitri, D., & Elysa, R. N. (2025). Introducing Hajj values to early childhood through experiential learning at the Sudiang Ka'bah replica. *Jurnal Al-Burhan*, 8(1), 45–60.
- Sari, N. P., & Ridwan, M. (2023). Peran travel umrah dalam pembinaan keagamaan jamaah di era digital. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 13(1), 45–58.
- Shukri, M., Hamzah, N., & Latif, Z. (2023). Enhancing pilgrims' readiness through interactive training. *Journal of Islamic Tourism Studies*, 11(1), 56–70.

- Stiawan, E. (2025). Pengaruh fasilitas dan partisipasi agen travel umrah terhadap loyalitas jamaah dimediasi oleh kualitas relasional. UIN FAS Bengkulu.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Tarmizi, T., & Ramadhan, R. (2023). Efektivitas metode simulasi dalam bimbingan manasik haji dan umrah. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 134–146.
- Tholabi, A. (2024). Model pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah Al-Ghazaalie Jember. *Proceedings of the International Conference on Humanity Education and Society*.
- Tiana, R., Tamyis, T., & Fernadi, M. F. (2025). Strategi pemasaran travel haji dan umroh dalam meningkatkan minat jamaah (Studi PT. Amara Tour and Travel Tahun 2024). *Multidisciplinary Journal of Religion Studies*, 5(2), 80–95.
- Wulandari, A. (2020). Model pembinaan jamaah umrah berbasis pengalaman di Yogyakarta. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 12(3), 188–202.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yusoff, R. (2022). Understanding pilgrims' learning through qualitative insights. *International Journal of Islamic Research*, 10(1), 35–47.
- Zabrina, R. (2023). *Analisis Penggunaan Penguatan ( Reinforcement ) untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Rahma Zabrina Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Introduction Pemberian penguatan positif harus diberikan sesuai de. 8.*